

## Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 106156 Klumpang

Fanny Claudia Lubis\*, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

Emy Hariati, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

Syarifah Ainun Harahap, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

### ABSTRACT

*This research aims to examine the effectiveness of the Discovery Learning model in improving learning outcomes on style material in Class IV at SD Negeri 106156 Klumpang. A quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design was employed. The experimental group consisted of 20 students using Discovery Learning, while the control group included 20 students taught using the lecture method. A 25-item multiple-choice test was used as the instrument to measure learning outcomes. Data were analyzed using the t-test. The post-test results showed that the experimental group had an average score of 81.9, while the control group had an average of 72.2. The t-test result ( $t_{count} = 7.726$ ) was greater than  $t_{table} (2.10092)$ , indicating a significant difference between the two groups. The improvement in the experimental group's pretest-posttest score was 19.6, compared to 9.4 in the control group. These findings suggest that the Discovery Learning model is more effective in enhancing students' learning outcomes than the lecture method.*

### ARTICLE HISTORY

Received 30/06/2024

Revised 12/07/2024

Accepted 19/07/2024

Published 26/07/2024

### KEYWORDS

Discovery Learning; quasi-experimental; learning outcomes; style material; t-test.

### \*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ [fannyclaudialubis@gmail.com](mailto:fannyclaudialubis@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan dalam kehidupan dan pertumbuhan anak-anak. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Hasbullah (2006), pendidikan bertujuan untuk membimbing seluruh potensi alamiah yang dimiliki oleh anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan tertinggi, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran, di mana peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hasbullah, 2006).

Belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana perilaku suatu organisme berubah sebagai akibat dari pengalaman Gage dalam Dahar (1989). Jean Piaget mengemukakan bahwa siswa usia 7 hingga 11 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, mereka mulai mampu bernalar secara logis mengenai peristiwa konkret dan mengklasifikasikan objek ke dalam bentuk yang berbeda (Santrock, 2007). Anak-anak pada usia 7 hingga 11 tahun menempuh pendidikan formal di sekolah dasar dan memasuki tahap operasional konkret. Perubahan perilaku siswa berhubungan dengan perkembangan kognitif pada usia tersebut, yang juga memengaruhi gaya mengajar dan model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, dalam implementasi Kurikulum 2013, pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kemendikbud, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yakni rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta bahan pelajaran, dan cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Melihat pentingnya peran PKn dalam menghadapi perkembangan zaman dan teknologi, diperlukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan kewarganegaraan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Hudojo, setiap proses pembelajaran PKn sebaiknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan konteks atau situasi. Dengan

memberikan masalah-masalah kontekstual, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep-konsep PKn. Paradigma pembelajaran PKn yang efektif harus didasarkan pada pandangan konstruktivistik, karena pendekatan ini memungkinkan pengetahuan dibangun secara bertahap, melalui konteks terbatas, dan tidak secara instan.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus melibatkan seluruh komponen dalam sistem pendidikan. Salah satu aspek utama yang perlu diperbaiki adalah proses belajar mengajar. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menekankan bahwa proses pembelajaran di satuan pendidikan harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Selain itu, proses pembelajaran harus dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang bagi inisiatif, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan psikologis siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dan kreativitas mereka, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yang pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai suatu model sistematis untuk membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab-akibat. Menurut Sugiyono (2013), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan pendekatan ilmiah yang meneliti populasi atau sampel tertentu dengan landasan filsafat positivisme. Positivisme memandang gejala atau fenomena sebagai sesuatu yang dapat diklasifikasikan, bersifat tetap, konkret, teramati, terukur, serta memiliki hubungan sebab-akibat (Sugiyono, [2013](#)).

Dalam analisis data, pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik karena data yang dihasilkan berupa angka-angka. Penelitian eksperimen yang diterapkan dalam studi ini adalah *Quasi-Experimental Research* (Penelitian Eksperimen Semu), di mana peneliti tidak memiliki kendali penuh atas variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *discovery learning* dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas IV di SD Negeri 106156 Klumpang, yang berjumlah 40 siswa terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas IV A dan IV B. Berdasarkan pengamatan terhadap kondisi sekolah, peneliti tertarik untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Mei hingga Juli 2024.

## PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data hasil belajar siswa. Penelitian ini melibatkan dua kelas dengan total 40 siswa, yang masing-masing terdiri atas 20 siswa di kelas IVA sebagai kelas kontrol dan 20 siswa di kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Pengambilan data dilakukan menggunakan instrumen tes hasil belajar yang berupa 30 soal pilihan ganda. Sebelum soal-soal tersebut diberikan kepada kedua kelas, instrumen tes terlebih dahulu diujikan pada kelas yang lebih tinggi, yaitu kelas IV, untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, juga dilakukan uji indeks kesukaran dan daya pembeda untuk memenuhi persyaratan tes yang baik (Sugiyono, [2013](#)).

Penelitian ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan, dengan tiga pertemuan digunakan untuk pembelajaran dan dua pertemuan untuk pelaksanaan pre-test dan post-test. Kelas eksperimen diajarkan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, sedangkan kelas kontrol diajarkan menggunakan metode ceramah. Model pembelajaran *Discovery Learning* dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar melalui penemuan konsep-konsep secara mandiri, sedangkan metode ceramah lebih bersifat pasif, di mana siswa menerima informasi secara langsung dari guru (Bruner, [1961](#); Santrock, [2007](#)).

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test pada kedua kelas. Data pre-test digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yang diharapkan kedua kelas memiliki kemampuan awal yang homogen. Data post-test digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol (Santrock, [2007](#)). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol,

mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t untuk menentukan apakah perbedaan hasil belajar antara kedua kelas tersebut signifikan. Uji-t ini dilakukan apabila data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Uji normalitas pada data pre-test dilakukan dengan uji chi-kuadrat, dengan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0$ : Sebaran data berdistribusi normal
- $H_a$ : Sebaran data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian adalah menerima  $H_0$  jika  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Sugiyono, 2013). Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan uji-t. Pengujian hipotesis dengan uji-t ini penting untuk memastikan bahwa perbedaan yang ditemukan antara kedua kelompok adalah signifikan secara statistik, sehingga model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dianggap lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SD Negeri 106156 Klumpang. Berdasarkan hasil posttest, kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (7,726) > t_{tabel} (2,10092)$ , yang mengindikasikan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga efektivitas model *Discovery Learning* pada mata pelajaran lain belum dapat dipastikan. Penelitian di masa depan sebaiknya melibatkan sampel yang lebih besar dan berbagai mata pelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Amin, A. (2015). *Metode & model pembelajaran agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Amin, A. (2018). *Model pembelajaran agama Islam di sekolah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2008). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21-32.  
DOI: <https://doi.org/10.17763/haer.31.1.a11671122833567w>
- Busrizaldi. (2013). *Pendidikan kewarganegaraan*. Yogyakarta: Total Media.
- Burhan, W. (2014). *Pendidikan kewarganegaraan, Pancasila dan Undang-undang 1945*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dahar, R. W. (1989). *Teori-teori belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Getara, A. S., & Sofhian, S. (2012). *Pendidikan kewarganegaraan*. Bandung: Fokusmedia.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Junaedi, D. (2020). Penerapan model pembelajaran discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1).  
DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.354>
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Roestiyah, N. K. (2012). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. (2016). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sudijono, A. (2015). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT Asdi Matraman.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Erlangga.